

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN BAYI PREMATUR DENGAN KECEMASAN SELAMA PERAWATAN DI RUANG PERINATOLOGI RUMAH SAKIT SARI ASIH KARAWACI KOTA TANGERANG

Rika Nasari ¹, Sri Wahyuni ², Apriliani Yulianti Wuriningsih ³

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sultan Agung Semarang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 14 Februari 2026
Accepted : 17 Februari 2026
Published : 18 Februari 2026

KEYWORDS

Preterm infants, Mothers' knowledge, Anxiety, Perinatology care.

Bayi prematur, Pengetahuan ibu, Kecemasan, Perawatan perinatologi.

KORRESPONDENSI

Phone:

E-mail: rikanaicha@gmail.com

ABSTRACT

Preterm infants are babies born before 37 weeks of gestation and require specialized care in the perinatology unit. This condition often triggers psychological responses in mothers, particularly anxiety, which may be influenced by the mother's level of knowledge regarding preterm infant care. Insufficient knowledge can cause mothers to feel unprepared, worried, and fearful when facing their infant's condition during hospitalization. This study aimed to determine the relationship between mothers' level of knowledge about preterm infant care and anxiety during hospitalization in the perinatology unit of Sari Asih Karawaci Hospital, Tangerang City. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The population consisted of all mothers who had preterm infants treated in the perinatology unit, with a total sample of 55 respondents selected using a total sampling technique. The research instruments included a questionnaire on knowledge of preterm infant care and the Depression Anxiety Stress Scale (DASS-21) to measure maternal anxiety levels. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses. The results showed that mothers' level of knowledge regarding preterm infant care was almost equally distributed between good and poor categories. Most mothers experienced anxiety while caring for their preterm infants. Bivariate analysis revealed a statistically significant relationship between mothers' level of knowledge and anxiety during hospitalization, with a p-value of 0.002. Mothers with lower levels of knowledge had a higher risk of experiencing anxiety compared to those with good knowledge. In conclusion, mothers' level of knowledge is significantly associated with anxiety during the care of preterm infants. Therefore, improved health education and psychological support for mothers in the perinatology unit are necessary.

ABSTRAK

Bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu dan memerlukan perawatan khusus di ruang perinatologi. Kondisi tersebut sering menimbulkan respon psikologis berupa kecemasan pada ibu, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu merasa tidak siap, khawatir, dan takut dalam menghadapi kondisi bayi selama masa perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur dengan kecemasan selama perawatan di ruang perinatologi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi prematur yang dirawat di ruang perinatologi, dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang perawatan bayi prematur dan kuesioner Depression Anxiety Stress Scale (DASS-21) untuk mengukur tingkat kecemasan ibu. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur hampir seimbang antara kategori baik dan kurang. Sebagian besar ibu mengalami kecemasan selama merawat bayi prematur. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan

yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kecemasan selama perawatan, dengan nilai p-value sebesar 0,002. Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki risiko kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan baik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan kecemasan selama perawatan bayi prematur, sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan dan dukungan psikologis bagi ibu di ruang perinatologi.

2026 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Bayi prematur didefinisikan sebagai neonatus yang lahir sebelum usia gestasi 37 minggu, sehingga berbagai organ vital seperti sistem pernapasan, neuromuskular, dan imunologis belum mencapai kematangan fisiologis yang optimal. Kondisi ini menyebabkan bayi prematur memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi serius seperti Respiratory Distress Syndrome (RDS), Bronchopulmonary Dysplasia (BPD), sepsis neonatal, serta gangguan tumbuh kembang jangka panjang. Akibat kompleksitas kondisi tersebut, sebagian besar bayi prematur memerlukan perawatan intensif di ruang Neonatal Intensive Care Unit (NICU) atau ruang perinatologi, yang sering kali berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Situasi ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik bayi, tetapi juga memberikan tekanan psikologis yang signifikan bagi ibu, termasuk munculnya kecemasan pascapersalinan hingga gangguan stres pascatrauma akibat kekhawatiran terhadap keselamatan dan perkembangan bayi (Daliri et al., 2024; Worrall et al., 2024).

Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 13,4 juta kelahiran prematur di seluruh dunia, atau lebih dari satu dari sepuluh kelahiran hidup. Komplikasi akibat kelahiran prematur menjadi salah satu penyebab utama kematian neonatal, dengan estimasi sekitar 900.000 kematian anak pada tahun 2019. Bayi yang bertahan hidup pun berisiko mengalami disabilitas jangka panjang seperti gangguan belajar, gangguan penglihatan, dan gangguan pendengaran (WHO, 2023). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa prematuritas masih menjadi permasalahan kesehatan global yang memerlukan perhatian serius, tidak hanya dari aspek medis tetapi juga psikososial.

Di Indonesia, prevalensi kelahiran prematur masih tergolong tinggi. Data menunjukkan bahwa angka prematuritas berada pada kisaran 7–14% dari seluruh kelahiran hidup, bahkan di beberapa daerah dapat mencapai 16%. Indonesia juga termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah kelahiran prematur tertinggi di dunia, dengan ratusan ribu bayi lahir prematur setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2022; Rachmantiawan & Rodiani, 2022). Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa ribuan ibu setiap tahun harus menghadapi pengalaman melahirkan bayi prematur serta menjalani proses perawatan intensif di ruang perinatologi, yang berpotensi memicu tekanan emosional dan kecemasan klinis (Yuanita et al., 2024).

Kecemasan ibu setelah melahirkan bayi prematur memiliki dampak yang luas, baik secara psikologis maupun fisiologis. Sekitar 20% ibu dilaporkan mengalami gejala kecemasan dan depresi klinis hingga satu tahun pascapersalinan, disertai gangguan tidur, kelelahan, serta penurunan kualitas hidup. Kecemasan kronis juga berkaitan dengan peningkatan kadar hormon stres seperti kortisol, yang dapat memengaruhi sistem kekebalan tubuh ibu. Selain itu, kecemasan yang tinggi selama masa perawatan bayi di NICU terbukti berhubungan dengan perkembangan motorik dan perilaku anak di kemudian hari (Aulia, 2024). Dengan demikian, kecemasan ibu bukan hanya masalah individual, tetapi juga berdampak terhadap kesejahteraan dan perkembangan bayi.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi tingkat kecemasan ibu adalah tingkat pengetahuan mengenai perawatan bayi prematur. Kurangnya pemahaman tentang kondisi medis bayi, prosedur perawatan, serta perawatan lanjutan setelah pulang dari rumah sakit dapat meningkatkan rasa takut dan ketidakpastian. Sebaliknya, pengetahuan yang memadai mengenai kebutuhan gizi, perawatan kebersihan, pencegahan infeksi, teknik menyusui, serta identifikasi tanda bahaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi situasi yang kompleks (Hervinda, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan antenatal, konseling, serta edukasi kesehatan yang sistematis memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan pengetahuan ibu dan penurunan tingkat kecemasan. Pemahaman yang baik mengenai prosedur perawatan bayi prematur membantu ibu merasa lebih siap dan memiliki kontrol terhadap situasi yang dihadapi (Yulia et al., 2024; Destamega et al., 2020). Intervensi edukatif seperti kelas ibu hamil juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan mental dan mengurangi kecemasan melalui pemberian informasi tentang perawatan bayi serta identifikasi tanda bahaya (Oktaviani et al., 2020).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada kelompok bayi risiko secara umum seperti bayi berat lahir rendah, dan belum secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur dengan kecemasan selama masa perawatan di ruang perinatologi. Selain itu, kajian yang mengeksplorasi konteks lokal serta karakteristik spesifik responden masih terbatas (Budhani et al., 2025; Nyaloko et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang perinatologi RS Sari Asih Karawaci menunjukkan bahwa sebagian ibu dengan bayi prematur mengalami kecemasan yang cukup tinggi, terutama terkait penggunaan alat medis dan ketidakpastian kondisi bayi. Beberapa ibu juga mengaku belum memahami secara menyeluruh cara perawatan bayi prematur setelah keluar dari rumah sakit. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan tingkat kecemasan selama masa perawatan (Hasil Wawancara Peneliti, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan: Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur dengan kecemasan selama perawatan di ruang perinatologi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kecemasan selama perawatan, serta secara khusus mengidentifikasi karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu, tingkat kecemasan yang dialami, dan menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan maternitas dan perinatologi, serta menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi dan pendampingan yang lebih efektif bagi ibu dengan bayi prematur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi ibu dalam meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri selama masa perawatan bayi, serta menjadi pengalaman ilmiah yang berharga bagi peneliti dalam mengembangkan praktik keperawatan berbasis bukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan rancangan cross-sectional. Desain ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur sebagai variabel independen dengan tingkat kecemasan ibu selama perawatan bayi di ruang perinatologi sebagai variabel dependen.

Pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu tanpa intervensi sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara simultan.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu dengan bayi prematur yang dirawat di ruang perinatologi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang pada periode Oktober–November 2025 sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden. Kriteria inklusi meliputi ibu dengan bayi prematur (usia kehamilan <37 minggu), kondisi fisik dan psikologis stabil, bersedia menjadi responden, serta mampu membaca dan memahami Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur. Tingkat pengetahuan diukur melalui kuesioner pilihan ganda yang mencakup aspek perawatan bayi prematur dan dikategorikan menjadi baik dan kurang. Tingkat kecemasan diukur menggunakan instrumen Depression Anxiety Stress Scale (DASS-21) subskala kecemasan, kemudian dikategorikan menjadi tidak cemas dan cemas berdasarkan skor yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan tingkat kecemasan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang dengan Nomor: 1939/A.1-KEPK/FIK-SA/XI/2025. Pelaksanaan penelitian mengacu pada prinsip etika penelitian yang meliputi penghormatan terhadap martabat manusia, kerahasiaan data responden, keadilan, serta pemberian persetujuan setelah penjelasan (informed consent).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data di ruang perinatologi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang. Penyajian hasil meliputi karakteristik responden serta hasil analisis univariat dan bivariat yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Paritas dan Lama Rawat Ibu di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang Tahun 2025 (n = 55)

Karakteristik	Mean	Median	Modus	Min	Max	Std. Dev
Usia Ibu	30,53	32	37	18	40	6,909
Paritas Ibu	2,55	3	3	1	4	1,136
Lama Rawat	17,07	16	16	3	30	8,896

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata usia ibu adalah 30,53 tahun dengan usia minimum 18 tahun dan maksimum 40 tahun, yang menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia reproduktif. Paritas ibu memiliki nilai rata-rata 2,55 dengan median dan modus 3, menandakan bahwa sebagian besar responden merupakan multipara. Lama rawat ibu rata-rata 17,07 hari dengan rentang 3–30 hari, yang menunjukkan variasi lama perawatan yang cukup lebar antarresponden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang Tahun 2025 (n = 55)

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
SD	12	21,8%
SMP	9	16,4%
SMA	14	25,5%
D3	9	16,4%
S1	11	20%
Total	55	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang (25,5%). Responden dengan pendidikan SD berjumlah 12 orang (21,8%), diikuti pendidikan S1 sebanyak 11 orang (20%), serta pendidikan SMP dan D3 masing-masing sebanyak 9 orang (16,4%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang Tahun 2025 (n = 55)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	27	49,1%
Kurang	28	50,9%
Total	55	100%

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang perawatan bayi prematur di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang, yaitu sebanyak 28 responden (50,9%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Yang Dialami Ibu Dalam Merawat Bayi Prematur di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang Tahun 2025 (n = 55)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak Cemas	11	20%
Cemas	44	80%
Total	55	100%

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas ibu mengalami kecemasan dalam merawat bayi prematur di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang, yaitu sebanyak 44 responden (80%).

Tabel 5
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Prematur Dengan Kecemasan Selama Perawatan di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang Tahun 2025 (n = 55)

Pengetahuan	Kecemasan						OR	CI 95%	P-Value
	Tidak Cemas		Cemas		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Baik	10	18,2	17	30,9	27	49,1	15,882	1,862-135,441	0,002
Kurang	1	1,8	27	49,1	28	50,9			
Total	11	20	44	80	55	100			

Berdasarkan Tabel 5, diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi prematur dengan kecemasan selama perawatan di ruang perinatologi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Kota Tangerang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 15,882 dengan Confidence Interval (CI) 95% sebesar 1,862–135,441 menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki risiko kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia dewasa reproduktif dengan rata-rata 30,53 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan psikologis dan kemampuan koping ibu dalam menghadapi kondisi bayi prematur. Ibu dengan usia lebih muda cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi karena keterbatasan pengalaman dan kesiapan mental yang belum optimal, sedangkan ibu dengan usia lebih matang umumnya memiliki strategi koping yang lebih adaptif dalam menghadapi stres perawatan intensif neonatal (Chang et al., 2022; Murphy et al., 2021). Selain itu, usia juga berpengaruh terhadap kemampuan memahami informasi medis dan persepsi risiko terhadap kondisi bayi (Uyanik et al., 2025).

Tingkat pendidikan responden yang mayoritas berada pada jenjang menengah (SMA) menunjukkan adanya variasi kemampuan literasi kesehatan. Pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan kemampuan memahami informasi medis secara lebih komprehensif dan meningkatkan rasa kontrol terhadap situasi, sehingga dapat menurunkan kecemasan (Febriani et al., 2022; Kim & Hong, 2025). Sebaliknya, keterbatasan pendidikan dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami prosedur perawatan bayi prematur dan memicu kekhawatiran berlebihan (Puspita, 2025). Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan ibu.

Dari aspek paritas, sebagian besar responden merupakan multipara dengan rata-rata paritas 2,55. Pengalaman melahirkan sebelumnya dapat membantu ibu mengembangkan strategi koping yang lebih adaptif dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan peran keibuan (Setiawan & Faiza, 2021; Mandlik et al., 2020). Namun, paritas yang tinggi tidak selalu berkorelasi dengan rendahnya kecemasan, karena beban tanggung jawab terhadap anak lain dapat menjadi sumber stres tambahan (Feldman et al., 2022). Dengan demikian, pengalaman sebelumnya berperan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan respons emosional ibu.

Lama perawatan bayi prematur yang rata-rata mencapai 17,07 hari juga menjadi faktor penting dalam memengaruhi kondisi psikologis ibu. Perawatan yang berlangsung cukup lama

meningkatkan ketidakpastian, kelelahan emosional, serta kekhawatiran terhadap perkembangan bayi (Ramaiah et al., 2020). Lingkungan ruang perinatologi dengan berbagai alat medis dan pembatasan interaksi fisik turut memperberat beban psikologis ibu, terutama pada fase awal perawatan (Ionio et al., 2021). Namun demikian, komunikasi yang efektif dan dukungan tenaga kesehatan terbukti mampu membantu menurunkan kecemasan meskipun durasi perawatan cukup panjang (Pisoni et al., 2022).

Analisis univariat menunjukkan bahwa hampir separuh ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai perawatan bayi prematur, dan sebagian besar mengalami kecemasan selama masa perawatan. Pengetahuan yang terbatas dapat meningkatkan ketidakpastian dan rasa takut dalam menghadapi kondisi bayi prematur (WHO, 2020). Ibu dengan pemahaman yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu mengikuti anjuran tenaga kesehatan secara optimal (Rahmawati et al., 2021). Sebaliknya, kurangnya literasi kesehatan dapat memperkuat persepsi negatif terhadap kondisi bayi dan meningkatkan kecemasan (Henderson et al., 2020).

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dan kecemasan ($p = 0,002$; $OR = 15,882$). Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki risiko kecemasan yang jauh lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan menjadi dasar terbentuknya sikap dan respons emosional individu. Kurangnya pemahaman mengenai kondisi dan prosedur perawatan bayi prematur meningkatkan ketidakpastian serta ketakutan ibu (Gao et al., 2020; Rahmawati & Lestari, 2021). Edukasi yang tidak memadai selama masa perawatan juga berkontribusi terhadap meningkatnya stres dan kecemasan orang tua bayi prematur (Ionio et al., 2021).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan mental ibu selama bayi menjalani perawatan di ruang perinatologi. Edukasi kesehatan yang terstruktur, komunikasi terapeutik yang efektif, serta dukungan psikologis yang berkelanjutan menjadi strategi utama dalam menurunkan kecemasan ibu dan meningkatkan kualitas perawatan bayi prematur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh ibu usia dewasa reproduktif dengan rata-rata usia sekitar 31 tahun, sebagian besar merupakan multipara, serta memiliki lama perawatan bayi prematur rata-rata 17 hari. Dari hasil analisis univariat diketahui bahwa lebih dari separuh ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai perawatan bayi prematur, dan sebagian besar ibu mengalami kecemasan selama bayi menjalani perawatan di ruang perinatologi.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu dan kecemasan selama perawatan bayi prematur ($p < 0,05$). Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah memiliki risiko kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang baik. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan berperan penting dalam membentuk kesiapan psikologis dan respons emosional ibu selama mendampingi bayi prematur di ruang perinatologi.

Bagi pelayanan kesehatan, diperlukan penguatan program edukasi yang terstruktur, berkesinambungan, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman ibu, serta pemberian dukungan psikologis melalui komunikasi terapeutik yang efektif selama masa perawatan bayi prematur.

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan materi pembelajaran terkait asuhan kebidanan dan keperawatan pada bayi prematur, termasuk pendekatan psikologis kepada ibu.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas, desain yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain seperti dukungan keluarga, mekanisme coping, literasi kesehatan, dan kondisi klinis bayi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Bagi ibu dan keluarga, diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi yang akurat mengenai perawatan bayi prematur serta memanfaatkan dukungan tenaga kesehatan agar kecemasan selama masa perawatan dapat diminimalkan dan proses adaptasi berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. (2024). Dukungan Suami, Dukungan Nakes Dan Tingkat Pengetahuan Serta Hubungannya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 3(1), 388–397. <https://doi.org/10.53801/ijms.v3i1.131>
- Artiani, L., Ningsih, S. R., & Astuti, A. W. (2021). Efektifitas Perawatan Kanguru Pada Bayi Prematur: Scoping Review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i1.164>
- Aulia, A. S. C. (2024). Hubungan Kecemasan Orang Tua dengan Respon Fisiologis Bayi Prematur. Thesis, 7–24. <https://repository.unissula.ac.id/34257/>
- Budhani, S., Akintorin, M., Soyemi, K., Fogg, L., Arlandson, M., & Kumar, R. (2025). Maternal counseling for preterm deliveries, assessing an effective method of counseling: A randomized trial. *PloS One*, 20(4), e0294168. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294168>
- Budiyanti, Y., Fitriana, L. A., Supriatna, L. H., Irawan, E., & Wahyuni, H. (2022). Gambaran Kecemasan, Stres, Dan Depresi Perawat Pada Masa Pandemi Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 216–225. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/894>
- Chang, Y.-S., Cheng, Y.-C., Li, T.-C., & Huang, L.-C. (2022). Exploring Perceived Stress in Mothers with Singleton and Multiple Preterm Infants: A Cross-Sectional Study in Taiwan. In *Healthcare* (Vol. 10, Issue 8, p. 1593). <https://doi.org/10.3390/healthcare10081593>
- Daliri, D. B., Jabaarb, M., Gibil, B. V., Bogee, G., Apo-era, M. A., Oppong, S. A., Laari, T. T., Dei-Asamoah, R., Saanwie, A. S., Wuni, F. K., Ayine, A. A., Amoah, M. A., Abagye, N., Abdul-Hamid, B., Salifu, M., & Afaya, A. (2024). Prevalence and predictors of common mental disorders among mothers of preterm babies at neonatal intensive care units in Ghana. *Scientific Reports*, 14(1), 22746. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-72164-x>
- Darma, I. Y., Patricia, H., & Nofia, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bayi Yang Di Rawat di Ruang Perinatologi Rsud dr. M. Zein Painan. 441–449.
- Destamega, A. S., Surachmindari, S., & Yulindahwati, A. (2020). Hubungan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di PMB Ngadillah Pakis. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 221. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i2.1984>
- Febriani, I. S., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2022). Maternal Health Education in the Digital Era : Opportunities and. 2, 102–113.

- Hervinda, I. (2023). Hubungan Usia Gestasi Bayi Prematur dengan Kecemasan Ibu di Ruang Melati RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto - Repository Universitas Jenderal Soedirman. Thesis. <https://doi.org/http://repository.unsoed.ac.id/25021/20/COVER-Hervinda%20Yasfa%20Imaniar-I1B020010-Skripsi-2024.pdf>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kim, M., & Hong, I. (2025). Systematic Review of Health Literacy Interventions for Parents of Preterm Infants. 29(2), 42–54.
- Kılıçlı, A., Saraçoğlu, G., & Çetinkaya Büyükbodur, A. (2023). Stress, Anxiety, and Postpartum Depression in Parents with Premature Infants in Neonatal Intensive Care Unit. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 31(2), 82–90. <https://doi.org/10.5152/FNJN.2023.22219>
- Mandlik, R. M., Mughal, Z. M., Khadilkar, A. V., Ekbote, V. H., Kajale, N. A., Patwardhan, V. G., Khadilkar, V. V., & Padidela, R. (2020). Paradoxical Response of Parathyroid Hormone to Vitamin D–Calcium Supplementation in Indian Children. *The Journal of Pediatrics*, 216, 197–203. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2019.09.028>
- Marino, L. V., Collaço, N., Coyne, S., Leppan, M., Ridgeway, S., Bharucha, T., Cochrane, C., Fandinga, C., Palframan, K., Rees, L., Osman, A., Johnson, M. J., Hurley-Wallace, A., & Darlington, A.-S. E. (2023). The Development of a Communication Tool to Aid Parent-Centered Communication between Parents and Healthcare Professionals: A Quality Improvement Project. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 11(20). <https://doi.org/10.3390/healthcare11202706>
- Murphy, M., Shah, V., & Benzies, K. (2021). Effectiveness of Alberta Family-Integrated Care on Neonatal Outcomes: A Cluster Randomized Controlled Trial. In *Journal of Clinical Medicine* (Vol. 10, Issue 24, p. 5871). <https://doi.org/10.3390/jcm10245871>
- Na, S., & Abdulhaq, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Dan Multipara Yang Bayinya Dirawat Di Ruang Neonatus Intensive Care Unit (Nicu) Rumah Sakit Mh. Thamrin Salemba. *Afiat*, 4(02), 571–582. <https://doi.org/10.34005/afiat.v4i02.704>
- Notoatmodjo, S. (2016). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nyaloko, M., Lubbe, W., Moloko-Phiri, S. S., & Shopo, K. D. (2023). Exploring cultural determinants to be integrated into preterm infant care in the neonatal intensive care unit: an integrative literature review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05321-7>
- Ocampo, M. J., Tinero, J. A., & Rojas-Ashe, E. E. (2021). Psychosocial interventions and support programs for fathers of NICU infants – A comprehensive review. *Early Human Development*, 154, 105280. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2020.105280>
- Okan, O., Bauer, U., Levin-zamir, D., & Pinheiro, P. (2019). INTERNATIONAL HANDBOOK Research , practice and policy across the lifespan.
- Oktaviani, O., Ayue, H. I., & Natalina, R. (2020). Implementasi Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Penurunan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampah Ii Kabupaten Barito Timur. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (Emass) Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50–55. <https://doi.org/10.37160/emass.v2i1.519>
- Puspita, E. (2025). EMPOWERING PARENTS THROUGH HEALTH EDUCATION: ENHANCING COMPETENCY IN PREMATURE INFANT CARE. 9(2), 72–79.
- Rachmantiawan, A., & Rodiani. (2022). Persalinan Preterm pada Kehamilan Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1135–1142.

- <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1217%0Ahttp://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/1217/933>
- Rahniawati, D., Adawiyah, R., Wulandari, N., & Aulia, N. (2025). Hubungan Stres Pada Ibu Hamil dengan Risiko Kelahiran Prematur. *Nurul Aulia INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 1732–1741. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/18138/12577/33114>
- Ratnaningtyas, M. E., Ramli, Saputra, E., Suliwati, D., Karimuddin, Aminy, H., Saputra, N., Khaidir, & Susilo, A. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Zaini.
- Rohmah, U. (2025). Perkembangan dan Pendidikan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. 9(1), 130–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5918>
- Safitri, I., Amir, Y., & Dewi, W. N. (2021). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Ulkus Dekubitus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(1), 29–35. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.671>
- Samani, S. N., Dehkordi, A. H., & Tali, S. S. (2024). The effect of therapeutic communication based on Peplau's model on body image and pain among cancer patients undergoing radiotherapy in the Parsian hospital of Shahrekord. *Journal of Multidisciplinary Care*, 12(4), 159–165. <https://doi.org/10.34172/jmdc.1245>
- Setiawan, S. A., & Faiza, L. N. (2021). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Normal. 8(2), 128–135.
- Siva, N., Velayudhan, B., Nayak, B. S., Lewis, L. E. S., Iqbal, F., & Noronha, J. A. (2024). Interventional Strategies to Mitigate Maternal Stress and Enhance Coping Skills During Neonatal Admission Into Intensive Care Units in Low- and Middle-Income Countries: A Scoping Review. *Nursing Open*, 11(11). <https://doi.org/10.1002/nop2.70071>
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Alfabeta.
- Swarjana, I. K. (2022). KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI, DUKUNGAN SOSIAL, KEPATUHAN, MOTIVASI, KEPUASAN, PANDEMI COVID-19, AKSES LAYANAN KESEHATAN – LENGKAP DENGAN KONSEP TEORI, CARA MENGUKUR VARIABEL, DAN CONTOH KUESIONER. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=aPFEEAAAQBAJ>
- Tilahun, B. D. (2024). Parental stress and associated factors among parents of preterm neonates admitted at neonatal intensive care unit among selected governmental hospitals Addis Ababa, Ethiopia, 2022. An institution-based cross-sectional study. *Frontiers in Psychiatry*, 15, 1377180. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1377180>
- Uyanik, A., Koç, G., & Amos, S. (2025). The effect of pregnancy health literacy on risk perception in pregnancy and pregnancy anxiety.
- WHO. (2023). Preterm birth. WHO.
- World Health Organization. (2020). Standards for improving the quality of care for small and sick newborns in health facilities.
- Worrall, S., Christiansen, P., Khalil, A., Silverio, S. A., & Fallon, V. (2024). Associations between prematurity, postpartum anxiety, neonatal intensive care unit admission, and stress. *Frontiers in Psychiatry*, 15(February), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1323773>
- Wulansari, E., Wirakhmi, I. N., & Susanti, I. H. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Nicu. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 485–492. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2179>

- Yuanita, V., Suryanti, Y., & Dwi Treasa, A. (2024). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pada Saat Persalinan Di Klinik Mitra Ananda Palembang. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 14(2), 98–109.
- Yugistyowati, A., Ayuningrum, L. D., & Kusumawardani, N. (2022). Model Promosi Kesehatan dan Asuhan Terintegrasi pada Bayi Prematur: Konsep dan Studi Kasus pada Tataan Klinik. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=tQBgEAAAQBAJ>
- Yulia, R., Siahaan, D. N., & Sihotang, S. H. (2024). Pengaruh Pendidikan Antenatal Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Praktik Perawatan Bayi Baru Lahir Di Wilayah Perdesaan. 2(2), 24–29. <https://doi.org/10.69688/jkn.v2i2.101>